TAMAN MINI KALIMANTAN BARAT DI KUBU RAYA

Vallen Christian¹, Uray Fery Andi², Rudyono³

¹Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
vallenc00@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

Naskah diajukan pada: 30 Januari 2021

Naskah revisi akhir diterima pada: 10 Februari 2021

Abstrak

Potensi wisata dan luas wilayah yang dimiliki Kalimantan Barat membuat wisata alam dan budaya yang dimiliki sulit untuk dinikmati wisatawan. Jarak tempuh yang terbilang jauh, mengakibatkan wisatawan sulit untuk membagi waktu yang singkat untuk menikmati semua wisata yang ada. Jika dilihat dari sisi potensi, Kalimantan Barat memiliki berbagai keunggulan seperti tempat wisata yang melimpah, kebudayaan, etnis, maupun budaya yang beragam. Dengan potensi tersebut maka perlu adanya wadah yang dapat menaungi seluruh potensi yang ada dalam satu kawasan berupa Taman Mini Kalimantan Barat. Tujuan dari perancangan Taman Mini Kalimantan Barat diharapkan dapat menghadirkan keberagaman potensi wisata yang dimiliki Kalimantan Barat di dalam satu kawasan wisata yang terintegrasi di Kubu Raya. Metode perancangan yang digunakan di dalam perancangan Taman Mini Kalimantan Barat ini mengacu pada 5 tahap perancangan, yang akan dimulai dari tahap permulaan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi, dan tindakan. Hasil perancangan berupa kawasan wisata rekreasi dan potensi budaya dalam bentuk Anjungan yang mewakili kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat.

Kata-kata Kunci: Pariwisata, Taman Mini, Kubu Raya Kalimantan Barat

Abstract

The tourism potential and area of West Kalimantan make it difficult for tourists to enjoy its natural and cultural tourism. The distance is quite far, making it difficult for tourists to share a short time to enjoy all the tours available. When viewed from the potential side, West Kalimantan has advantages such as abundant tourist attractions, culture, ethnicity, and various cultures. With this potential, it is necessary to have a container that can cover all the potential that exists in one area in the form of West Kalimantan Mini Park. The purpose of designing the Mini Park of West Kalimantan is expected to present the religious tourism potential of West Kalimantan in an integrated tourist area in Kubu Raya. The design method used in the design of Taman Mini West Kalimantan refers to 5 stages of design, which will start from the initial stages, preparation, submitting proposals, evaluating, and taking action. The design results are in the form of recreational tourism areas and cultural potential in the form of pavilions that represent districts / cities in West Kalimantan.

Keywords: Tourism, Taman Mini, Kubu Raya West Kalimantan

1. Pendahuluan

Data dari Kementerian Pariwisata pada tahun 2020 mengatakan bahwa pada tahun 2013 sektor pariwisata di Indonesia menempati peringkat ke-4 setelah minyak dan gas bumi, batubara, serta kelapa sawit sebagai penghasil devisa negara. Penghargaan penting dari sektor pariwisata dari data *World Travel & Tourism Council (2020)*, *Travel & Tourism Power and Performance Report 2017*, *Top-30 Travel & Tourism Countries Power Ranking (absolute growth)* menyatakan bahwa Indonesia

merupakan Negara dengan pertumbuhan pariwisata tercepat di dunia serta masuk dalam peringkat 9 di dunia, peringkat 3 Asia, serta peringkat 1 di Asia Tenggara.

Fakta lain mengungkapkan, bahwa objek wisata yang menjadi minat utama wisatawan mancanegara sebagian besar berorientasi pada aspek kebudayaan. Maka dari itu, di dalam industri pariwisata, objek kebudayaan adalah elemen utama untuk menarik wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Menurut penelitian Citra Pariwisata Indonesia pada tahun 2003 dalam Kausar (2020), budaya merupakan elemen pariwisata yang paling menarik minat wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia. Selain itu, unsur budaya dalam rangka menarik minat pariwisata juga dikatakan merupakan elemen yang paling penting hal ini dibuktikan dengan penilaian bahwa budaya mendapatkan nilai 42,33 dari wisatawan mancanegara dari kategori 'sangat menarik' dan berada di atas aspek lainnya seperti keindahan alam dan peninggalan sejarah, dengan nilai masing-masing 39,42 dan 30,86.

Perancangan Taman Mini Kalimantan Barat di Kabupaten Kubu Raya bertujuan untuk memberi fasilitas rekreasi kepada wisatawan sekaligus menyediakan informasi seputar wisata di Kalimantan Barat secara tepat, akurat, dan *up to date*, dan dapat mengenal, merasakan, maupun menikmati wisata maupun budaya yang ada di Kalimantan Barat dalam waktu singkat pada satu kunjungan, yang diwujudkan melalui Anjungan Daerah, yang akan mewakili objek-objek wisata yang ada di 14 Kabupaten di Kalimantan Barat. Objek ini akan dirancang di sekitar danau dengan miniatur objek wisata dari setiap kabupaten. Setiap anjungan akan menampilkan bangunan dengan ciri khas daerah masing-masing dan berfungsi sebagai wadah masyarakat dalam mengenalkan maupun mempromosikan budaya, kuliner, maupun hasil usaha kreatif sehingga dapat memberikan pengalaman budaya langsung kepada para wisatawan, sehingga mereka dapat melihat nilai-nilai lokal dan adat istiadat di Kalimantan Barat yang secara langsung melalui replika bangunan-bangunan dan suasana yang disajikan.

2. Kajian Pustaka

Definisi pariwisata yang terdapat pada Undang-Undang No.10/ 2009 tentang Kepariwisata, adalah merujuk pada perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Selain daripada itu, pariwisata juga dapat diartikan berbagai macam rangkaian aktivitas wisata yang didukung oleh beragam layanan dan fasilitas yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat maupun pemerintah. Menurut (Fandeli, 1995) pariwisata juga dapat diartikan sebagai perpindahan sementara sekelompok orang ke daerah tujuan tertentu diluar tempat kerja dan tempat tinggal mereka.

Kegiatan wisatawan dalam berwisata menurut (Fandeli, 1995) dipengaruhi oleh dua aspek utama yaitu faktor pendorong faktor dan faktor penarik faktor. Faktor pendorong faktor adalah yang mendorong seseorang untuk berwisata, melarikan diri sejenak dari rutinitas, lingkungan yang tercemar, macetnya lalu lintas serta hiruk pikuk kehidupan di kota. Sedangkan faktor penarik faktor lebih terkait dengan adanya sebuah atraksi wisata di daerah atau tempat tertentu. Atraksi ini dapat berupa tempat-tempat yang banyak diperbincangkan orang, objek wisata, serta sedang menjadi berita.

Menurut Klasifikasi Leiper (1990), sistem pariwisata terdiri dari 7 komponen besar, yang terdiri dari: sektor pemasaran (*the marketing sector*), sektor perhubungan (*the carrier sector*), sektor akomodasi (*the accommodation sector*), sektor daya tarik/atraksi wisata (*the attraction sector*), sektor tour operator (*the tour operator sector*), sektor pendukung/rupe-rupa (*the miscellaneous sector*), serta sektor pengkoordinasi/regulator (*the coordinating sector*). Sedangkan adapun pelaku pariwisata menurut Damanik dan Weber (2006) yaitu wisatawan, industri pariwisata, masyarakat lokal, serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Pendit (2002), mengatakan bahwa kegiatan pariwisata juga dapat memberikan dorongan langsung pada kemajuan pembangunan atau perbaikan berbagai infrastruktur seperti, pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), pengangkutan setempat, jalan raya, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan program-program kebersihan maupun kesehatan, yang seluruhnya dapat memberi keuntungan bagi wisatawan lokal maupun luar serta wilayah yang bersangkutan. Kepariwisata dapat memberikan dorongan terhadap pelaksanaan pembangunan berbagai sektor, di mana pada gilirannya, industri pariwisata merupakan suatu kenyataan di tengah-tengah industri lainnya. Adapun tujuan dari kegiatan pariwisata yaitu, mendayagunakan, memperkenalkan, meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, dan melestarikan, memupuk rasa cinta tanah air, pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pendayagunaan produksi nasional, serta meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat.

3. Metode

Metode perancangan dalam merancang Taman Mini Kalimantan Barat adalah metode perancangan 5 tahap perancangan (Snyder dan Catanese, 1989). Tahapan metode terdiri dari tahapan yang dimulai dari tahap permulaan di mana terdapat terdapat 2 kegiatan, yaitu kegiatan utama dan kegiatan penunjang. Kegiatan utama mencakup pengenalan dan pembatasan masalah yang di pecahkan, tahapan persiapan yang juga terdiri dari atas kegiatan utama pengumpulan dan analisis informasi masalah dan kegiatan penunjang pengumpulan peta-peta dasar; pengumpulan data-data area perencanaan, seperti lingkungan (alam atau buatan), lalu lintas, utilitas, drainase, dan lainnya. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengajuan usul yaitu menganalisis semua data kemudian disintesis, tahapan evaluasi yaitu menetapkan kriteria dan tujuan perancangan; membuat rancangan yang potensial; mengukur pemecahan yang diusulkan, serta tahapan tindakan yang adalah tahap persiapan dan pelaksanaan perancangan melalui berbagai kelengkapan dokumen dan gambar, seperti gambar kerja, spesifikasi teknis, dan lain sebagainya.

4. Hasil dan Pembahasan

Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Taman Mini Kalimantan Barat berlokasi di Jalan Trans Kalimantan, Kec. Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini yaitu sesuai dengan perencanaan tata guna lahan RTRW Kubu Raya tahun 2013-2033 yang berada pada Kawasan Strategis Pariwisata, *site* terletak dekat dengan zona pendidikan, jasa perdagangan, bisnis, dan permukiman yang membuat *site* ini memiliki intensitas kegiatan tinggi dan mudah dicapai terutama oleh zona permukiman, tersedianya infrastruktur yang memadai seperti listrik, air, dan telepon, dibutuhkan pariwisata untuk mendukung infrastuktur yang ada di Kabupaten Kubu Raya.

Gambar 1. Lokasi Perancangan Taman Mini Kalimantan Barat

Sumber: Penulis, 2020

Fungsi

Konsep fungsi pada Taman Mini Kalimantan Barat terbagi menjadi 2 (dua) fungsi yaitu fungsi utama dan fungsi penunjang. Fungsi utama meliputi fungsi rekreasi yang menampung berbagai objek wisata yang diwujudkan dalam bentuk anjungan yang mewaliki ke 14 Kabupaten di Kalimantan Barat. Sedangkan untuk fungsi pendukung fungsi lainnya yang terdapat di dalam Taman Mini Kalimantan Barat antara lain seperti galeri untuk menampilkan karya-karya di setiap daerah, serta teater outdoor sebagai wadah untuk menampilkan seni tari yang dimiliki setiap daerah. Taman rekreasi dan cafetaria.

Ide Perancangan

Konsep ide dalam perancangan Taman Mini Kalimantan Barat di Kabupaten Kubu Raya adalah merancang sebuah fasilitas rekreasi yang dapat memberikan layanan langsung pada wisatawan maupun masyarakat untuk rekreasi serta mencari informasi tentang seputar rangkuman wisata maupun kebudayaan masyarakat Kalimantan Barat dalam waktu singkat, serta di harapkan dapat menjadi wadah dalam mengenalkan maupun mempromosikan budaya, kuliner, maupun hasil usaha kreatif sehingga dapat menunjukan pada wisatawan tentang berbagai nilai kearifan lokal dan adat istiadat di Kalimantan Barat.

Konsep Program Ruang

Konsep program ruang pada rancangan Taman Mini Kalimantan Barat di Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Program Ruang Taman Mini Kalimantan Barat

No	Fungsi	RUANG	Sifat Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan				Penghawaan				Akustika		
					A	B	Lux	Sumber	A	B	Temp & Kelembaban	Kerus Bunyi			
1	Pameran	Anjungan	Publik	Tidak Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	oo	24-27	50-60	Satwiko	50-60	Sat. 09
2		Lobby	Publik	Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	oo	27-29	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
3		Ruang Tiket	Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	ooo	ooo	24-27	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
4		Artshop	Publik	Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	oo	24-27	50-60	Satwiko	40-60	Sat. 09
5		Arae Informasi	Publik	Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	oo	24-27	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
6		Ruang Display	Publik	Langsung	ooo	ooo	500	Curtle	ooo	oo	24-27	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
7		Front Desk	Publik	Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	oo	27-29	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
8		Ruang Pengelola	Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	oo	ooo	24-27	40-50	Satwiko	30-50	Med. 09
9		Toilet / Lavatory	Servis	Langsung	oo	ooo	100	Juwana	o	-	24-27	55-65	Satwiko	25-30	Med. 09
10		Ruang Junior	Servis	Tidak Langsung	oo	ooo	200	Satwiko	o	-	27-29	55-65	Satwiko	30-40	Med. 09
11	Pertunjukan	Ruang Penyimpanan	Servis	Tidak Langsung	ooo	ooo	300	Pearbo	oo	oo	24-27	50-60	Satwiko	40-60	Sat. 09
12		Lobby	Publik	Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	oo	27-29	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
13		Teater Outdoor	Publik	Tidak Langsung	ooo	oo	500	Juwana	ooo	-	>29	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
14		Arae Tunggai	Publik	Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	oo	27-29	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
15		Ruang Operator	Servis	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	oo	oo	24-27	40-50	Satwiko	30-50	Sat. 09
16		Ruang Backstage	Servis	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	oo	oo	24-27	40-50	Satwiko	30-50	Sat. 09
17		Taman Seni	Publik	Langsung	ooo	oo	500	Juwana	ooo	-	>29	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
18		Restaurant	Publik	Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	ooo	24-27	50-60	Satwiko	60-70	Sat. 09
19		- Area Makan / Minum	Publik	Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	ooo	24-27	50-60	Satwiko	60-70	Sat. 09
20		- Dapur	Servis	Tidak Langsung	oo	ooo	200	Satwiko	ooo	ooo	24-27	50-60	Satwiko	60-70	Sat. 09
21	Komersil	- Puntri	Servis	Tidak Langsung	oo	ooo	300	Satwiko	oo	oo	24-27	50-60	Satwiko	40-60	Sat. 09
22		- Toilet / Junior	Servis	Tidak Langsung	o	ooo	200	Juwana	o	-	27-29	55-65	Satwiko	30-40	Sat. 09
23		- Gudang	Servis	Tidak Langsung	o	ooo	200	Satwiko	oo	oo	27-29	55-65	Satwiko	40-60	Sat. 09
24		Artshop	Publik	Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	ooo	24-27	50-60	Satwiko	40-60	Sat. 09
25		- Ruang Pengelola Artshop	Publik	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	ooo	ooo	24-27	50-60	Satwiko	35-45	Med. 09
26		- Gudang Penyimpanan	Servis	Tidak Langsung	o	ooo	200	Satwiko	oo	oo	27-29	55-65	Satwiko	40-60	Sat. 09
27		Lobby Pengelola	Semi Privat	Langsung	ooo	ooo	200	Satwiko	ooo	oo	27-29	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
28		Ruang Tamu	Semi Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	oo	ooo	24-27	40-50	Satwiko	40-60	Sat. 09
29		Ruang Direktur	Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	oo	ooo	24-27	40-50	Satwiko	35-45	Med. 09
30		Ruang Administrasi	Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	oo	ooo	24-27	40-50	Satwiko	35-45	Med. 09
31	Pengelola	Ruang Sekretaris	Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	oo	ooo	24-27	40-50	Satwiko	35-45	Med. 09
32		Ruang Keuangan	Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	oo	ooo	24-27	40-50	Satwiko	35-45	Med. 09
33		Ruang Humas & Publikasi	Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	oo	ooo	24-27	40-50	Satwiko	35-45	Med. 09
34		Ruang Teknisi	Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	200	Satwiko	oo	ooo	24-27	40-50	Satwiko	35-45	Sat. 09
35		Ruang Urup	Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	200	Satwiko	o	oo	24-27	40-50	Satwiko	35-45	Sat. 09
36		Ruang Diskusi	Privat	Tidak Langsung	ooo	ooo	100	Satwiko	oo	ooo	24-27	40-50	Satwiko	40-60	Sat. 09
37		Ruang Rapat	Privat	Tidak Langsung	ooo	ooo	100	Satwiko	oo	ooo	24-27	40-50	Satwiko	40-60	Sat. 09
38		Ruang Absen	Privat	Tidak Langsung	oo	ooo	100	Satwiko	oo	ooo	24-27	50-60	Satwiko	35-45	Sat. 09
39		Lavatory Pengelola	Servis	Tidak Langsung	o	ooo	100	Juwana	o	-	24-27	55-65	Satwiko	25-30	Sat. 09
40		Pos Keamanan Luar	Servis	Langsung	ooo	oo	100	Satwiko	ooo	o	>29	40-50	Satwiko	40-60	Sat. 09
41	Servis	ATM Center	Servis	Langsung	ooo	ooo	500	Neferiti	o	ooo	24-27	40-50	Satwiko	35-45	Sat. 09
42		Stock Room	Servis	Tidak Langsung	oo	ooo	300	Pearbo	oo	oo	>29	50-60	Satwiko	40-60	Sat. 09
43		Mhsola	Servis	Langsung	ooo	oo	100	Satwiko	ooo	oo	27-29	40-50	Satwiko	25-30	Sat. 09
44		Ruang Junior	Servis	Tidak Langsung	oo	ooo	200	Satwiko	o	oo	27-29	40-50	Satwiko	30-40	Sat. 09
45		Ruang Genet	Servis	Tidak Langsung	oo	o	100	Satwiko	oo	-	>29	40-50	Satwiko	60-90	Sat. 09
46		Ruang Panel Utama	Servis	Tidak Langsung	oo	o	100	Satwiko	oo	-	>29	40-50	Satwiko	40-60	Sat. 09
47		Arae Penampungan Air	Servis	Tidak Langsung	oo	o	100	Satwiko	oo	-	>29	50-60	Satwiko	40-60	Sat. 09
48		Arae CWT	Servis	Tidak Langsung	oo	o	100	Satwiko	oo	-	>29	50-60	Satwiko	40-60	Sat. 09
49		Ruang Pompa	Servis	Tidak Langsung	oo	o	100	Satwiko	oo	-	>29	40-50	Satwiko	60-90	Sat. 09
50		Arae STP	Servis	Tidak Langsung	oo	o	100	Satwiko	oo	-	>29	40-50	Satwiko	60-90	Sat. 09
51	Servis	Ruang Mesin VRV	Servis	Tidak Langsung	o	oo	100	Juwana	o	oo	>29	40-50	Satwiko	40-60	Sat. 09
52		Ruang Sound System & CCTV	Servis	Tidak Langsung	o	oo	100	Satwiko	o	oo	>29	40-50	Satwiko	40-60	Sat. 09
53		Ruang Pembangunan Sumpah	Servis	Tidak Langsung	ooo	o	100	Satwiko	ooo	o	>29	50-60	Satwiko	60-70	Med. 09
54		Loading Dock	Servis	Langsung	ooo	o	100	Satwiko	ooo	o	>29	50-60	Satwiko	60-90	Sat. 09
55		Titik Kumpul	Publik	Langsung	ooo	o	100	Satwiko	ooo	-	>29	40-50	Satwiko	60-90	Sat. 09
56		Arae Parkir Motor Pengelola	Servis	Langsung	ooo	o	200	Juwana	ooo	-	>29	55-65	Satwiko	60-70	Med. 09
57		Arae Parkir Mobil Pengelola	Servis	Langsung	ooo	o	200	Juwana	ooo	-	>29	55-65	Satwiko	60-71	Med. 09
58		Arae Parkir Motor Pengunjung	Servis	Langsung	ooo	o	200	Juwana	ooo	-	>29	55-65	Satwiko	60-72	Med. 09
59		Arae Parkir Mobil Pengunjung	Servis	Langsung	ooo	o	200	Juwana	ooo	-	>29	55-65	Satwiko	60-73	Med. 09
60		Arae Parkir Mobil Difable	Servis	Langsung	ooo	o	200	Juwana	ooo	-	>29	55-65	Satwiko	60-74	Med. 09
61		Arae Parkir Bis Pengunjung	Servis	Langsung	ooo	o	200	Juwana	ooo	-	>29	55-65	Satwiko	60-75	Med. 09

Sumber: Penulis, 2020

Konsep Tapak

Konsep tapak dalam perancangan Taman Mini Kalimantan Barat terbagi menjadi lima bagian yang dimulaid dari perletakan, orientasi, sirkulasi, zoning dan vegetasi. Konsep perletakkan gedung loket pada bagian site akan memudahkan akses pengunjung yang datang. Anjungan pada kawasan pada bagian tengah site akan dibuat mengikuti sirkulasi sehingga pengunjung dapat menikmati anjungan. Anjungan-anjungan akan di susun berdasarkan tahun pembangunan sehingga memberikan informasi-informasi proses berkembangnya wisata-wisata di Kalimantan Barat. Gedung pengelola dan MEE akan diletakkan dibelakang site sehingga tidak mengganggu sirkulasi pengunjung yang datang. Pada belakang site terdapat sungai yang berpotensi dapat dijadikan area teater *outdoor* dan *waterfront*. Bangunan pada kawasan ditempatkan secara selang-seling sehingga distribusi aliran angin dapat menjadi lancar tanpa menutupi salah satu bangunan.

Gambar 2. Konsep Perletakan

Sumber: Penulis, 2020

Orientasi pada gedung loket dan main building akan dihadapkan menuju jalan utama sehingga mudah dilihat pengunjung. Orientasi anjungan pada kawasan akan dibuat mengikuti sirkulasi pengunjung sehingga saat pengunjung sedang menikmati pemandangan akan disugahi pengalaman ruang yang berbeda sesuai dengan lingkungan sekitar. Orientasi pada *waterfront* dan teater *outdoor* akan dibuat menghadap sungai sehingga memberikan *over view* yang baik.

Gambar 3. Konsep Orientasi
Sumber: Penulis, 2020

Sirkulasi pada kawasan merupakan transformasi dari konsep bentuk yang merupakan bentukan dari motif pakis. Selain daripada itu, terdapat sirkulasi khusus pada site untuk jalur pejalan kaki, sepeda, dan perahu. Sirkulasi kendaraan untuk pengelola akan diarahkan langsung menuju parkir khusus pengelola yang berada pada bagian kiri site. Sirkulasi *shuttle car* digunakan khusus untuk mengantar maupun menjemput pengunjung didalam site anjungan yang terletak ditepi area anjungan.

Gambar 4. Konsep Sirkulasi
Sumber : Penulis, 2020

Zonasi pada area publik ditempatkan pada depan *site* berdekatan dengan akses fungsi penerima sehingga mempermudah akses pengunjung dan visual ke dalam dan keluar *site*. Sedangkan untuk area fungsi rekreasi akan di etakkan pada bagian tengah site. Area servis akan diletakkan pada bagian site sehingga tidak mengganggu visual maupun kebisingan pada fungsi rekreasi.

Gambar 5. Konsep Zoning
Sumber: Penulis, 2020

Penempatan vegetasi pada tapak perancangan bertujuan sebagai penghalang kebisingan, mereduksi panas matahari serta sebagai elemen estetika. Vegetasi peneduh akan diletakkan pada area taman maupun area pedestrian pada anjungan sehingga dapat menyejukkan jalur sirkulasi udara pada tapak. Vegetasi penghias akan diletakkan pada taman-taman. Vegetasi pengarah jalan akan di letakkan pada pedestrian-pedestrian.

Gambar 6. Konsep Vegetasi
Sumber: Penulis, 2020

Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada kawasan mengambil inspirasi dari bentukan motif pakis. Bentuk ini dibuat menggunakan pola “Melewati”, dengan pertimbangan banyaknya anjungan sehingga dapat mengarahkan pengunjung berdasarkan urutan peletakkan anjungan serta dijadikan sebagai acuan untuk pola sirkulasi kawasan.

Gambar 7. Konsep Bentuk
Sumber: Penulis, 2020

Konsep Struktur

Konsep struktur dibagi menjadi 2 jenis yaitu konsep struktur bawah dan struktur atas. Struktur bawah meliputi struktur pondasi dan struktur atas meliputi struktur rangka, dinding, lantai dan atap. Pondasi yang diterapkan pada masa loket, pengelola, dan MEE yaitu pondasi tiang pancang beton. Untuk anjungan sendiri, pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang, dengan pertimbangan pondasi pada bangunan asli masih menggunakan pondasi tongkat yang cocok di area gambut. Struktur rangka yang digunakan pada gedung loket, pengelola, dan MEE adalah struktur rangka beton bertulang dan struktur lantai menggunakan struktur lantai plat beton karena sifatnya yang mampu menahan beban besar dan mudah dalam pengerjaannya. Kemudian struktur dinding menggunakan struktur dinding bata ringan pada keseluruhan bangunan, pada ruang kegiatan utama akan ditambahkan struktur dinding akustik untuk meredam kebisingan dari luar ruangan. Sedangkan untuk dinding yang terdapat bukaan menggunakan kaca *double glass* yang berfungsi sebagai peredam suara dan juga mereduksi panas dari luar ke dalam ruangan. Konstruksi pada dinding luar akan di finishing dengan cat dan *Aluminium Composit Panel* (ACP) sedangkan pada dinding bagian dalam akan menggunakan *finishing* cat.

Konsep Utilitas

Konsep utilitas meliputi konsep jaringan listrik, air bersih dan kotor, komunikasi dan informasi, CCTV, tata udara, proteksi kebakaran, penangkal petir dan transportasi bangunan. Konsep jaringan air terbagi menjadi 2 kategori itu jaringan air bersih dan kotor. Berkenaan dengan jaringan air bersih Sistem jaringan air yang digunakan adalah sistem *up feed*. Air dari PDAM dan sungai akan disalurkan menuju *ground water tank* pusat yang terdapat pada gedung MEE, kemudian akan disalurkan dan ditampung pada masing-masing *ground water tank* anjungan menggunakan pompa dorong. Sedangkan untuk jaringan air kotor, memanfaatkan mekanisme pengolahan limbah pada umumnya. Limbah lavatory dari wastafel dan *floor drain* dialirkan ke perangkat sabun dan limbah lavatori dari *closet* kemudian dialirkan menuju *septic tank* sedangkan limbah kafeteria dari wastafel dialirkan ke perangkat lemak. Hasil pengolahan dari perangkat sabun, *septic tank* dan *grease trap* disalurkan ke STP (*Sewage Treatment Plant*) untuk diolah kembali sebelum air kotor di salurkan ke riol kota. Penggunaan *septic tank* dipisah menjadi dua berdasarkan letak area servis gedung dan anjungan untuk memudahkan instalasi air kotor.

Berkenaan dengan sistem jaringan listrik, jumlah total daya listrik yang dibutuhkan untuk kawasan Taman Mini Kalimantan Barat adalah 4.312,257 Kwh dan generator set yang digunakan

adalah genset jenis *Stamford HCI634J* dengan dimensi 7000 x 2350 x 2580 mm kapasitas 1000 Kva. Genset tipe ini memiliki tingkat kebisingan yang rendah sehingga cocok untuk bangunan perpustakaan. Serta untuk konsep jaringan informasi pada kawasan menggunakan jaringan internet dengan modem/ adsl dan juga Sistem keamanan bangunan menggunakan CCTV dome dengan lensa 3.6mm untuk indoor dengan spesifikasi gambar *High Definition (HD)*, kamera infra merah untuk area gelap dan *Wide Dynamic Range (WDR)*. Kedua yaitu CCTV bullet (*AHD weatherproof*) untuk outdoor dengan spesifikasi kualitas gambar HD, menggunakan kabel RG59 yang mampu mengirim gambar dengan kualitas tinggi meski dalam jarak 250m.

Konsep sistem proteksi kebakaran di dalam perancangan Taman Mini Kalimantan Barat terdiri dari komponen hidran yang ditempatkan dengan jarak maksimal 20 m dari area pengkerasan, PAR/ *Fire Extinguisher* yang dalam penempatan 1 buah PAR untuk 100 m² berjarak maksimal 20 m. Detektor asap yang digunakan sebagai pencegahan terhadap kebakaran dengan mendeteksi asap secara otomatis sebelum terjadinya kebakaran dengan ketentuan 20 unit pada satu rangkaiannya untuk ruangan seluas 2000 m², sprinkler dengan sprinkler jenis *wet pipe sistem* yang diaplikasikan pada area gedung loket dan area pengelola serta yang terakhir yaitu penangkal petir yaitu jenis sistem penangkal Thomas karena memiliki dimensi lebih kecil, tidak mengganggu visual, dan radius perlindungan yang luas, yaitu 100-150 meter.

Siteplan

Siteplan pada Taman Mini Kalimantan Barat menunjukkan akses masuk dan akses keluar dari Jalan Trans Kalimantan. Area parkir tersedia bagi pengunjung dan pengelola yang terpisah. Terdapat 5 taman, waterfront dan teater outdoor pada kawasan.

Gambar 8. Siteplan
Sumber: Penulis, 2020

Tampak

Tampak menjelaskan gambar citra tiap sisi bangunan yang ada dikawasan. Selain itu, gambar tampak juga menggambarkan perbandingan skala bangunan terhadap lingkungan sekitarnya. Gambar tampak mencakup tampak depan, tampak belakang, tampak samping kiri dan tampak samping kanan.

Gambar 9. Tampak Bangunan
Sumber: Penulis, 2020

Potongan

Gambar potongan menjelaskan perancangan, ukuran, elevasi bangunan dan skala ruangan pada bagian yang terpotong. Pada perancangan ini menggunakan dua gambar potongan yaitu potongan horizontal dan vertikal. Gambar potongan vertikal menggambarkan Anjungan Sambas, Anjungan Pontianak, Anjungan Kapuas Hulu, Dan Anjungan Sintang. Gambar potongan horizontal menggambarkan area parkir, gedung Locket, Taman Khatulistiwa, Taman Cidayu, waterfront, gedung pengelola, dan teater *outdoor*.

Gambar 10. Potongan Bangunan
Sumber: Penulis, 2020

Suasana Ruang Luar dan Suasana Ruang Dalam

Suasana eksterior memperlihatkan keadaan sekitar taman-taman yang ada di Taman Mini Kalimantan Barat. Perancangan taman menggunakan elemen vegetasi, air, serta tekstur kayu. Taman memiliki fungsi sebagai area UMKM dalam memasarkan produk seperti kuliner maupun kerajinan tangan dan area relaksasi. Serta suasana-suasana area Anjungan-anjungan yang ada di Taman Mini Kalimantan Barat.

Gambar 11. Suasana Ruang Luar
Sumber: Penulis, 2020

Perancangan ruang dalam memadukan unsur pada bangunan sesuai dengan kondisi eksisting yang ada. Visualisasi menunjukkan penggunaan ruang untuk kegiatan galeri-galeri pada setiap anjungan yang ada.

Gambar 12. Suasana Ruang Dalam
Sumber: Penulis, 2020

5. Kesimpulan

Taman Mini Kalimantan Barat dirancang dengan tujuan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan maupun masyarakat sekitar untuk berekreasi, serta mencari informasi tentang seputar rangkuman wisata maupun kebudayaan yang ada di Kalimantan Barat dalam waktu singkat.

Hasil perancangan adalah sebuah kawasan yang terdiri dari 14 tempat wisata yang ada di Kalimantan Barat. Dengan adanya Taman Mini Kalimantan Barat di Kabupaten Kuburaya dapat mengenalkan maupun mempromosikan budaya, kuliner, maupun hasil usaha kreatif sehingga dapat mengedukasi wisatawan-wisatawan tentang nilai-nilai kearifan lokal, adat istiadat, dan pameran pertunjukan kegiatan-kegiatan dari 14 kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat.

Semoga tugas akhir ini dapat menjadi salah satu referensi jika seandainya kedepannya Provinsi Kalimantan Barat akan memiliki sebuah tempat rekreasi kreatif yang diyakini dapat meningkatkan ekonomi daerah dan membantu para pelaku ekonomi kreatif yang berpotensi untuk mengembangkan usaha dan tempat rekreasi di Kalimantan Barat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Uray Fery Andi, ST., MT., selaku dosen pembimbing utama, Bapak Ir. Rudiyono, MT selaku dosen pembimbing pendamping; Bapak Syaiful Muazir, ST., M.T., Ph.D., selaku dosen penguji utama; Bapak Hamdil Khaliesh, ST., MT., serta kepada seluruh dosen dan staf-staf Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama ini.

Daftar Acuan

- Damanik, J., & Weber, H. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari. Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi Fandeli, C. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset
- Kausar, D. (2020, June 21). *Memacu Pariwisata Berbasis Budaya*. Retrieved from <https://investor.id/opinion/memacu-pariwisata-berbasis-budaya>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2020, June 21). *Wisata Indonesia di Mata Dunia*. Retrieved from <https://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/wisata-indonesia-di-mata-dunia>
- Leiper, N. (1990). *Tourism Systems: An Interdisciplinary Perspective*. Palmerston North, New Zealand: Departement of Management Systems, Bussiness Studies Faculty, Messey University
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya. (2013). *Perda No 2 Tahun 2013 tentang RTRW Kubu Raya 2013-2033*. Kubu Raya: Pemernitah Daerah Kabupaten Kubu Raya
- Pendit. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana edisi Revisi*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2009). *Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Snyder, J.C., & Catanese, A.C. (1989). *Perencanaan Kota*. Jakarta: Erlangga
- World Travel & Tourism Council. (2020, June 21). *Travel & Tourism Power and Performance Report 2017*. Retrieved from <https://lopezdoriga.com/wp-content/uploads/2018/09/power-and-performance-rankings-2018>